



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Objek Wisata di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupataen Landak

Irena Viany^{1*}, Elisabet Ivania Babaro², Angelina Jessika³, Yusta Maisa Shella⁴

Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia | irenaviany@gmail.com¹

Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia | elilvaniababaro@gmail.com²

Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia | angelinajessika09@gmail.com³

Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia | ymaisashella@gmail.com⁴

Correspondence Author*

Abstract

Community empowerment in managing tourist attractions in Stock Village, Sengah Temila District, Landak Regency. One of the famous tourist attractions is Betang Panjang Stock and is known as a traditional Dayak Kanayant traditional house. In this house there are people selling handicrafts typical of the Dayak Kanayant tribe such as woven bags and hats, miniature longhouses and carved shields. However, currently sales are not running due to the lack of human resources who make these crafts. In this case, the importance of community empowerment by the government is to increase community participation in managing tourist attractions so that they continue to exist and become an attraction for visitors. The main aim of the research is to analyze community empowerment efforts in managing the potential of local tourist attractions. This research uses a data collection method, namely by reviewing journals, news, books, statutory regulations and other documents. The research results show that community empowerment is a key factor in optimizing tourism potential in Stock Village. Various training and coaching programs have been implemented to improve community skills and knowledge regarding tourism destination management. Apart from that, the existence of partnerships between local governments, non-governmental organizations and local business actors also supports the effectiveness of empowerment.

Keyword: Empowerment, Management, Tourist Attractions, Village Government, Public

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata di Desa Saham, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Salah satu objek wisata yang terkenal yaitu Betang Panjang Saham dan dikenal sebagai rumah tradisional adat dayak kanayant, di rumah tersebut terdapat masyarakat yang berjualan kerajinan tangan khas suku dayak kanayant seperti anyam tas dan caping, miniatur rumah panjang dan perisai ukiran. Namun saat ini penjualan tersebut tidak

berjalan dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang membuat kerajinan tersebut. Dalam hal ini pentingnya pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata agar terus ada dan menjadi daya tarik bagi penguung. Tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola potensi objek wisata lokal. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan review jurnal, berita, buku, peraturan perundang-undangan, dan dokumen lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan potensi pariwisata di Desa Saham. Berbagai program pelatihan dan pembinaan telah dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan destinasi pariwisata. Selain itu, adanya kemitraan antara pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku usaha lokal turut mendukung efektivitas pemberdayaan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pengelolaan, Objek Wisata, Pemerintah Desa, Masyarakat

Pendahuluan

Negara Indonesia adalah negara yang mempunyai begitu besar kekayaan sumber daya alam serta memiliki ribuan pulau dan objek wisata yang beragam. Adapun objek wisata yang di tawarkan seperti wisata pantai, pegunungan, pedesaan, budaya, kesenian, kuliner, dan lain sebagainya. Keindahan dan keberagaman objek wisata yang ada di Indonesia menjadikan daya tarik bagi pengunjung dan wisatawan nasional maupun internasional. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 524,57 juta jiwa, pada tahun 2021 sebanyak 613,3 juta jiwa, dan pada tahun 2022 pengunjung sebanyak 734,86 juta jiwa. Sektor pariwisata merupakan kawasan andalan yang dapat dikelola oleh Indonesia dalam meningkatkan perekonomian. Hal ini juga dapat menjadi solusi dalam menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Pembangunan dan pengelolaan objek wisata, selain bertujuan untuk menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan kemiskinan, juga dapat memperkenalkan suatu daerah tersebut dengan keunikan dan keindahan dari objek yang dimiliki daerah tersebut.

Dengan melihat potensi yang besar dari objek wisata, maka pentingnya pemerintah untuk melakukan pengelolaan pariwisata. Pengelolaan pariwisata yang dilakukan dapat membuat masyarakat untuk tetap melestarikan warisan budaya yang sudah ada dengan meningkatkan nilai-nilai budaya lokal. Menurut Sutardi dalam (Juhanda, 2019) budaya lokal merupakan budaya suku kebangsaan, identitas kepribadian dalam suatu kumpulan beberapa orang dan kemudian membentuk suatu kebiasaan dan menjadi ciri khas dalam semua kehidupan sosial masyarakat.

Kerjasama dan rasa kepedulian yang tinggi dalam pengelolaan objek wisata dengan peran pemerintah dalam mengikutsertakan masyarakat dengan cara memberdayakan masyarakat. Mengenai kepariwisataan telah di atur dalam Undang-undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, mengatakan konsekuensi dari peningkatan pariwisata berupa meningkatkan kemakmuran masyarakat, penurunan tingkat kemiskinan dan pengangguran serta melestarikan lingkungan.

Dalam melakukan pengelolaan, pemerintah dapat memberdayakan masyarakat lokal sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Kesuksesan pengelolaan pariwisata tidak bisa dilaksanakan hanya oleh pemerintah, melainkan juga mengikut sertakan masyarakat sehingga pengelolaan tersebut dapat memberi manfaat dalam aspek ekonomi, sosial dan budaya. Kesuksesan pengelolaan pariwisata juga sangat bergantung pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah. Berdasarkan UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 12 yaitu “ Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa”. Masyarakat memiliki hak dan kewajiban untuk berperan aktif dalam membantu pengelolaan pariwisata secara gotong royong. Menurut Suwanto, Perkembangan pariwisata berdampak pada seluruh lapisan masyarakat, dari atas hingga bawah, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat umum. Setiap orang diharapkan mendukung dan mendukung upaya pengembangan pariwisata. Orang-orang yang mengetahui bantuan yang diperlukan serta alasan masyarakat membantu didorong untuk berpartisipasi. Masyarakat akan berinisiatif mendukung pengembangan pariwisata jika mereka mengetahui manfaat dari hal tersebut (Nawawi, 2013). Menurut Hasan Shadily gotong royong merupakan suatu emosi, suatu ikatan sosial yang sangat kuat dan berkesinambungan Rasa solidaritas muncul secara otomatis ketika satu orang dan orang lain serupa dalam beberapa hal. Pentingnya suatu masyarakat untuk membangun rasa solidaritas dengan individu lain, atau kelompok tertentu dengan kelompok lainnya. Rasa kebersamaan memungkinkan orang betsam-sama bekerja sama dalam kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama (Bramantyo & Lestari, 2020).

Pengelolaan sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai unggulan dengan cara mengembangkan pariwisata tersebut yang dilakukan oleh pemerintah serta dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan perekonomian masyarakat. Dalam mewujudkan hal ini pemerintah daerah dapat melakukan pemberdayaan masyarakat, karena dalam pengelolaan pariwisata pentingnya sumber daya manusia, pemerintah dapat memberdayakan masyarakat setempat agar masyarakat dapat meningkatkan taraf kehidupan serta dapat mengurangi tingkat pengangguran. Partisipasi aktif masyarakat dilakukan melalui pelatihan dan edukasi mengenai manajemen pengelolaan pariwisata untuk memberdayakan masyarakat dalam mengelola destinasi wisata yang ada di daerahnya. Menurut Okzaki, keikutsertaan rakyat pada tahapan perencanaan pariwisata harus dilakukan bentuk pengaplikasian pariwisata berkepanjangan. Melalui peran serta rakyat setempat disetiap proses kegiatannya, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan, kesadaran, dan kemandirian dari masyarakat sekitar Selanjutnya dampak terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dapat dicapai secara berkelanjutan (Wahyuningsih & Pradana, 2021). Alasan utama pengelolaan objek wisata dalam satu wilayah dengan alasan wisata, baik wisata lokal, regional, maupun nasional dalam satu bangsa sangat memiliki hubungan yang dekat dengan pembangunan dalam suatu daerah, sehingga dalam mengembangkan pariwisata dilakukan dengan tujuan untuk mendapat keuntungan dan manfaat yang diberikan kepada masyarakat. Menurut Yeti (Noor, 2011) terdapat tiga indikator dalam melihat keberhasilan dalam mengembangkan kepariwisataan

sebagai industri. Ketiga unsur tersebut meliputi: Dengan adanya tempat-tempat pariwisata, terdapat properti yang dapat diakses yang layak untuk dikunjungi dan dijelajahi amenities meliputi ketersediaan fasilitas seperti penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal dan sarana komunikasi untuk memudahkan wisatawan berwisata ke lokasi tersebut (Noor, 2011).

Pemberdayaan masyarakat tertuju pada sekelompok rakyat lemah dan rentan, hingga dengan adanya pemberdayaan dapat memberikan kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka yang berupa sandang, pangan dan papan. Pemberdayaan masyarakat di Desa mencakup pengembangan seluruh aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Program pembangunan desa yang direncanakan harus berdampak langsung pada kepentingan masyarakat desa. Menurut Futomo pemberdayaan masyarakat dapat dibedakan menjadi sejumlah aktivitas yaitu dukungan dana dalam pengelolaan objek wisata, dukungan membangun infrastruktur, oleh karena itu banyak cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut terdapat beberapa fasilitas Dukungan pembimbingan dalam bentuk pelatihan, pengarahan oleh pemerintah kepada desa, penguatan organisasi dan kemitraan sehingga tercipta komunikasi yang baik (Wahyuningsih & Pradana, 2021). Oleh karena itu Masyarakat desa perlu diikutsertakan dalam proses pemberdayaan. Menurut Chamber, Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep pembangunan di bidang ekonomi yang mencakup nilai-nilai penting yang ada dimasyarakat untuk membangun pemikiran baru untuk pembangunan yang sifatnya berpusat pada masyarakat, partisipatif, pemberdayaan dan berkelanjutan (Noor, 2011). Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai cara alternatif dalam membangun yang telah dikembangkan dan dipertimbangkan pada bermacam literatur, namun belum diterapkan secara optimal dalam praktiknya. Pembangunan dan penguatan masyarakat merupakan hal yang terjadi di masyarakat dan patut untuk dibicarakan. Pertumbuhan ekonomi sendiri sangat terhambat dalam hal apapun, terutama jika berkaitan dengan keterampilan penduduk yang masih terbatas, serta berkaitan dengan kemajuan dan perubahan negara di masa depan, oleh karena itu perlu dipikirkan secara matang.

Faktor pendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu motivasi dan kebijakan pemerintah. Menurut Hamzah B Uno, motivasi merupakan keinginan dari dalam dan dari luar seseorang dan ditunjukkan dalam bentuk aspirasi, keinginan akan kebutuhan serta impian masuk dalam angan, harapan, serta rasa hormat. Motivasi itulah menjadikan orang mengambil tindakan (Margayaningsih, 2018). Menurut Soekidjo Notoatmodjo, Kebijakan pemerintah, lewat peraturan perundangan, peraturan pemerintah, keputusan menteri dan pejabat pemerintah, adalah suatu arah yang mesti menjadi perhatian bagi suatu lembaga untuk mengembangkan sumber daya manusianya (Margayaningsih, 2018). Sedangkan yang menjadi faktor penghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu anggaran dan sarana prasarana. Menurut Munandar, dana merupakan salah satu cara dalam menjalankan kegiatan yang mencakup segala aktivitas usaha dan dikatakan pada satuan satuan yang digunakan dalam kurun waktu tertentu. Pentingnya anggaran dalam pemberdayaan masyarakat karena dalam memberdayakan masyarakat dana diperlukan untuk merealisasikan segala rencana untuk pemberdayaan, misalnya pelatihan (Margayaningsih, 2018). Menurut Soepartono, sarana merupakan segala hal yang dipergunakan dan bisa dipergunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan (Margayaningsih, 2018). Keberadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan penentuan nasib pemberdayaan masyarakat, karena masyarakat desa sangat kurang

pengalaman dan tidak memahami apa pun terkait tuntutan dari masyarakat. Perlu adanya sarana dan prasarana untuk mendukung pemberdayaan tersebut terwujud.

Jumlah penduduk di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak sebanyak 64,346 jiwa. Kecamatan Sengah Temila memiliki empat objek wisata alam yang terkenal di kalangan lokal yaitu Riam Sabadak, Riam Solakng, Panorama Gunung Sehak dan Rumah Betang Panjang Saham, berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak. Ke-empat objek wisata tersebut ramai didatangi oleh wisatawan lokal, nasional dan internasional karena tempat wisata ini mempunyai keindahan sehingga membuat wisatawan tertarik untuk mengunjunginya. Adapun objek wisata unggulan terletak di Desa Saham yaitu Rumah Betang Panjang Saham. Rumah ini dibangun pada tahun 1875 dan menjadi rumah adat tertua dan terpanjang peninggalan suku dayak kanayant, rumah betang panjang digunakan sebagai tempat tinggal masyarakat dayak kanayant secara turun temurun, hingga saat ini rumah betang panjang masih digunakan sebagai tempat tinggal masyarakat.

Di rumah Betang Panjang Saham terdapat masyarakat yang berjualan kerajinan tangan khas suku dayak kanayant seperti anyam tas dan caping, miniatur rumah panjang dan perisai ukiran. Namun saat ini penjualan tersebut tidak berjalan dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang membuat kerajinan tersebut. Dalam hal ini pentingnya pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata. Untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam pembuatan kerajinan pemerintah desa melakukan pemberdayaan kepada pemuda dan pemudi serta Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) agar produksi kerajinan tetap ada dan kerajinan memiliki inovasi baru sehingga semakin banyak wisatawan yang datang.

Tujuan pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah Desa Saham untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran. Adapun yang dilakukan oleh pemerintah desa Saham yaitu pemberdayaan kepada pemuda dan pemudi serta PKK untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia yang terampil dalam membuat kerajinan yang kemudian akan menambah penghasilan masyarakat di Desa Saham.

Penelitian ini penting dilakukan karena melihat pentingnya pengelolaan objek wisata melalui pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak dalam mengelola objek wisata sehingga dengan melakukan pemberdayaan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Teori

Menurut Ife, Pemberdayaan adalah penyedia sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan yang diberikan untuk masyarakat agar menentukan masa depan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi serta mempengaruhi kehidupan mereka. (Margayaningsih, 2018)

Menurut Edi Suharto, Pemberdayaan adalah suatu proses yang berorientasi pada tujuan Pemberdayaan sebagai suatu proses adalah tindakan yang bertujuan untuk menantang

kekuasaan dan pemberdayaan masyarakat umum, seperti seseorang yang mengalami masalah kemiskinan. pemberdayaan ini berfokus pada hasil dan kondisi yang ingin dicapai melalui perubahan sosial yang berarti, masyarakat miskin mempunyai kecerdasan, pengetahuan, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara fisik, finansial, maupun sosial, seperti Percaya diri, kemampuan mengkomunikasikan tujuan, etos kerja yang kuat, ikut serta dalam kegiatan sosial dan kemandirian dalam menjalankan tugas sehari-hari. (Bahri, 2013).

Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat merupakan ide pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai sosial dan mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan yang berfokus pada kemanusiaan, keikutsertaan, pemberdayaan dan berkelanjutan. Shadlow menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan sebenarnya mencerminkan upaya individu, kelompok dan komunitas untuk mengendalikan dan membentuk kehidupan mereka sendiri. (Rifa, 2013).

Menurut Fithriyana, Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dapat diartikan sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada aset lokal yang berada pada wilayah tersebut. Sumber daya ini dirancang untuk menyelesaikan permasalahan di wilayah dimana pemberdayaan dilakukan (Habib, 2021).

Menurut Widjajanti dalam (Habib, 2021) penerapan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) melibatkan 4 komponen utama yaitu pendekatan berbasis masalah, pendekatan berbasis kebutuhan, pendekatan berbasis hak dan pendekatan berbasis Aset.

1. *Problem Based Approach* adalah kemampuan pada masyarakat seperti beradaptasi dengan masalah yang sedang dihadapi. Maka itu masyarakat lokal berusaha untuk melakukan perubahan atau menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Sebab pengenalan masalah merupakan hal yang sangat penting. Jika tidak ada kesadaran mereka akan sulit mengubah atau menghadapi masalah yang dihadapi.
2. *Need Based Approach* berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar penduduk lokal, seperti pangan, sandang, dan papan. Kebutuhan ini merupakan kunci penting yang harus dipenuhi sebelum suatu masyarakat dapat diberdayakan. Karena sulitnya memperkenalkan inovasi pemberdayaan tanpa terlebih dahulu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.
3. *Right Based Approach* menekankan pada penggunaan kekayaan materi, khususnya modal awal untuk memulai upaya transformatif menuju kemandirian masyarakat. Sumber daya operasional sangat penting bagi rencana implementasi program pemberdayaan, bahkan dalam situasi darurat seperti kerusakan fasilitas.
4. *Asset Based Approach* berfokus pada pemberdayaan melalui pemanfaatan potensi fundamental masyarakat, seperti kecerdasan, kasih sayang, partisipasi, gotong royong, dan solidaritas. Potensi tersebut dinilai sebagai aset berharga yang dapat memicu kolaborasi dan inovasi dalam pengembangan produk bisnis baru yang menakjubkan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pada ajaran atau paham yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (experiment) dilihat bahwa penelitian yang dilakukan sebagai instrumen, analisis yang bersifat kualitatif dan teknik dalam pengumpulan data sangat menekankan pada suatu makna (Sugiono, 2018). Penelitian dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif karena hasil dari pengumpulan data yang di peroleh berupa kata dan kalimat serta lebih menekankan pada makna. Menurut David dalam (Fiantika & dkk 2022) Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui tingkah laku manusia, dalam pemahamannya tidak dilakukan melalui pembenaran suatu teori sebagai generalisasi empirik seperti yang dilakukan pada penelitian kualitatif. Jadi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu objek serta tidak untuk dilakukan generalisasi atau penyamarataan yang akan digunakan untuk membuat prediksi pada maksa suatu objek yang di teliti.

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu dengan rewev jurnal, buku, berita, peraturan perundang-undangan serta dokumen lainnya yang di gunakam untuk mendukung penelitian ini. Pada teknik pengumpulan data melalui analisis yang di dapatkan melalui jurnal, buku, berita, peraturan perundang -undangan serta dokumen lainnya. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis seluruh data dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. *Problem Based Approach*

Permasalahan dalam pengelolaan objek wisata Rumah Betang Panjang Saham yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM) dalam membuat kerajinan, dalam hal ini masyarakat kurang berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata. Maka dalam menyikapi permasalahan ini pemerintah Desa Saham melakukan pemberdayaan kepada masyarakat melalui sosialisasi kepada pemuda agar lebih peduli dan mencintai budaya setempat sehingga menyadari pentingnya pengelolaan objek wisata sebagai warisan budaya dan sarana peningkatan ekonomi. Menurut Jemes W. Vander Zanden dalam (Elyas, Iskandar, & Suardi, 2020), sosialisasi merupakan komunikasi yang dilakukan untuk mendapatkan informasi sebagai bentuk keikutsertaan dalam bermasyarakat. James W. Vander Zanden menjelaskan bahwa sosialisasi merupakan “suatu proses komunikasi sosial untuk mendapat nilai, sikap dan perilaku serta pengetahuan, yang penting untuk ikut serta secara efektif dalam masyarakat (Elyas, Iskandar, & Suardi, 2020). Berdasarkan prinsip pemberdayaan masyarakat, hal terpenting untuk mencapai tujuan pemberdayaan adalah melakukan proses kegiatan yang memerlukan partisipasi masyarakat yang tinggi. Karena masyarakat mengetahui dan memahami permasalahannya, kebutuhan utamanya dan kemungkinan-kemungkinannya dengan sebaik-baiknya dan potensi yang dimiliki oleh karena itu, moderator sebaiknya

menggunakan pendekatan bottom-up (aspirasi masyarakat). (Hamid, 2018). Pentingnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan oleh pemerintah, peran masyarakat dalam pengambilan keputusan juga penting untuk diikuti sertakan yang dimulai dari perencanaan, perumusan, hingga pada pelaksanaan dan pengawasan. Pentingnya memberi ruang kepada masyarakat dalam berpartisipasi terutama dalam pelaksanaan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Menurut S.P Siagian dalam (Lay, 2022), keikutsertaan dari kelompok masyarakat sangat dibutuhkan, karena masyarakatlah yang nantinya akan menjalankan kegiatan-kegiatan pembangunan, peran terbanyak dipegang oleh masyarakat dan menjadi objek dan subjek dalam pembangunan. Dalam hal ini, Cohen & Uphoff dalam (Safitri, 2022) partisipasi dibagi menjadi empat (4), yaitu:

1. Partisipasi terhadap proses mengambil keputusan
Menetapkan alternatif bersama komunitas untuk mencapai konsensus mengenai ide-ide yang berbeda untuk kepentingan atau rencana bersama Ekspresi partisipasi ini merupakan partisipasi suatu komunitas yang membawa ide dan pemikiran yang berbeda dalam diskusi terbuka.
2. Partisipasi terhadap pelaksanaan
Unsur-unsur yang menyangkut pergerakan seperti sumber daya dan dana dalam pelaksanaan program sangat dibutuhkan. Karena hal tersebut yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya program yang sedang dilaksanakan.
3. Partisipasi terhadap pengambilan manfaat
keikutsertaan tentu saja mempunyai hasil akhir yang diharapkan ditinjau dari kualitas, namun jika ingin mengukur persentase keberhasilan suatu program bisa dilihat dari segi kuantitas.
4. Partisipasi pada Evaluasi
Partisipasi dalam tahap ini erat kaitannya terhadap pelaksanaan keseluruhan pelaksanaan program. Artinya bahwa partisipasi ini tujuannya untuk mengetahui skala tercapainya program. Menurut Menurut United Nations Development Programme (UNDP) dalam (Sedarmawati, 2012), partisipasi (participation) adalah "... setiap warga atau masyarakat, yaitu laki-laki ataupun perempuan berhak atas suara yang sama dalam proses pengambilan keputusan, baik itu secara langsung atau melalui lembaga perwakilan, berdasarkan kepentingan serta aspirasi.

2. *Need Based Approach*

Mata pencarian utama penduduk Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak yaitu buruh perkebunan sawit, bertani dan berkebun. Setiap anggota keluarga dalam satu kartu keluarga di beri peluang untuk bekerja di perkebunan sawit milik PT. Djarum . Dalam hal ini masyarakat memiliki pekerjaan tetap sehingga kebutuhan sandang, pangan dan papan cukup terpenuhi. Hal ini akan memudahkan pemerintah Desa untuk memberdayakan masyarakat melalui inovasi-inovasi baru yang dapat di kembangkan untuk menambah ekonomi masyarakat. Menurut Everett M Rogers inovasi sebagai suatu ide, pemikiran, praktik, atau objek/hal yang diwujudkan oleh

individu atau kelompok sebagai sesuatu yang baru dan diterima untuk diadopsi (Sudjana, 2015).

3. *Right Based Approach*

Pemerintah desa Saham memberikan bantuan dana setiap bulannya kepada pengelolaan Rumah Betang Panjang Saham untuk modal kerajinan tangan. Asal dana tersebut dari Anggaran Dana Desa (ADD). Selain dana dari pemerintah desa, pengelola Rumah Betang Panjang Saham juga memperoleh dana dari tiket masuk pengunjung dimana uangnya nanti akan digunakan untuk pengelolaan Rumah Betang Panjang Saham berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018, Dana alokasi fisik khusus sektor pariwisata (selanjutnya disebut DAK fisik sektor pariwisata) adalah kumpulan pendapatan APBN untuk daerah tertentu dengan tujuan untuk turut membiayai kegiatan pariwisata sesuai dengan keadaan daerah Dana yang dialokasikan untuk pengeluaran.

4. *Asset Based Approach*

Dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat, pemerintah desa memberikan pelatihan kepada pemuda dan pemudi serta PKK dengan untuk mengasah keterampilan dan membuat inovasi baru terkait pembuatan kerajinan tangan yang akan di jual di Rumah Betang Panjang Saham sehingga dengan adanya inovasi baru dapat menjadi daya tarik baru bagi pengunjung. Menurut Sari, pelatihan merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh dan meningkatkan kemampuan yang sesuai dengan jabatan dalam pekerjaan (Willson & Hikmah, 2020). Maka dibutuhkan pula solidaritas yang tinggi dari masyarakat setempat agar memudahkan dalam bekerja sama untuk mengembangkan inovasi-inovasi telah diciptakan. Emile Durkheim menggambarkan solidaritas sebagai rasa kepercayaan antar anggota di dalam kelompok. Disaat masyarakat sudah menaruh kepercayaan satu sama lain, mereka didorong untuk menjadi satu/teman, memperlakukan satu sama lain dengan hormat, bertanggung jawab dan memperhatikan kebaikan bersama (Saidang & Suparman, 2019). Menurut Lewis Thomas dan Elaine B Johnson, kerjasama merupakan pengelompokan pada manusia satu dengan yang lain. Kolaborasi dapat dikatakan sebagai pembelajaran bersama proses kerja tim antar komunitas yang saling support dalam mencapai hasil yang baik (Marlina, 2021).

Tingkat keberhasilan suatu objek wisata dapat dilihat dari tingkat. Dalam mencapai keberhasilan tersebut, hal ini sangat bergantung pada sumber daya wisata yang kemudian dapat mengoptimalkan akses pengelolaan sumber daya wisata tersebut. Dalam pengelolaan sumber daya perlunya tanggung jawab dalam mengelola dan memanfaatkan akses terhadap sumber daya wisata.

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolan objek wisata penting untuk dilakukan oleh pemerintah, tidak terkecuali pemerintah desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Tahap awal dalam Pemberdayaan masyarakat di mulai dengan sosialisasi kepada masyarakat terutama pemuda- pemudi untuk meningkatkan kesadaran partisipasi akan pentingnya pengelolaan objek wisata yang ada, kemudian untuk dapat meningkatkan

partisipasi masyarakat kebutuhan dasar masyarakat harus terpenuhi karena jika belum terpenuhi akan sulit untuk melakukan perubahan, maka dengan adanya perkebunan sawit milik perusahaan juga membantu perekonomian masyarakat dengan memberi peluang kepada masyarakat untuk dapat bekerja di perkebunan tersebut, sehingga hal ini memudahkan pemerintah desa untuk memberdayakan masyarakat. Selanjutnya pemerintah desa telah mengganggarkan dana setiap bulannya untuk modal pembuatan kerajinan tangan guna membantu peningkatan perkembangan objek wisata. Namun pengelolaan objek wisata Rumah Betang Panjang Saham terhambat karena kurangnya kesadaran dan partisipasi warga setempat untuk membuat kerajinan, maka pemerintah desa memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam membuat inovasi baru yang menarik mengenai kerajinan tangan.

Saran

1. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Desa Saham, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak adalah langkah yang tepat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Dengan pemerintah menciptakan wadah bagi masyarakat untuk dapat mengembangkan kemampuan dan pelatihan untuk menciptakan hal-hal baru. Masyarakat harus peduli terhadap pentingnya pengelolaan pariwisata tersebut dengan meningkatkan kembali produk usaha yang sudah ada sebelumnya dan mengembangkan ide-ide yang di miliki dalam membuat kerajinan untuk menciptakan daya beli pengunjung.
2. Terus Memobilisasi partisipasi masyarakat dalam memberdayakan pengelolaan pariwisata sebagai model pembangunan berbasis masyarakat tidak hanya mendukung kegiatan pembangunan yang dipimpin pemerintah, namun juga memungkinkan kelompok masyarakat untuk memainkan peran yang lebih besar. Maka dari itu, tugas pokok manajemen pembangunan ialah menciptakan lingkungan yang menjadi pedoman membimbing, mengarahkan, menciptakan suasana, dan mendukung program pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat lokal.

Referensi

- Bahri, E. S. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi*. Jawa Tengah: FAM Publishing.
- Bramantyo, D. B., & Lestari, P. (2020). BENTUK SOLIDARITAS SOSIAL KELOMPOK PEDAGANG WARUNG APUNG DESA WISATA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4.
- Daftar Nama Objek Wisata Alam di Kabupaten Landak*. (n.d.). Retrieved 11 28, 2023, from Badan Pusat Statistis Kalimantan Barat: <https://landakkab.bps.go.id/statictable/2017/03/20/10/daftar-nama-objek-wisata-alam-di-kabupaten-landak.html>

- Elyas, A. H., Iskandar, E., & Suardi. (2020). INOVASI MODEL SOSIALISASI PERAN SERTA MASYARAKAT KECAMATAN HAMPARAN PERAK DALAM PEMILU. *Jurnal Warta Edisi*, 14(1), 139.
- Fiantika, F. R., & dkk. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Habib, M. A. (2021). KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1, 93-93.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar.
- Juhanda. (2019, Januari). Menjaga Eksistensi Budaya Lokal Dengan Pendekatan Komunikasi Lintas Budaya. *Jurnal Sadar Wisata*, 2 No 1, 58.
- Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia*. (n.d.). Retrieved 11 28, 2023, from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/16/1821/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-indonesia-menurut-kebangsaan.html>
- Jumlah Penduduk Kabupaten Landak Menurut Kecamatan (Jiwa), 2018-2021*. (n.d.). Retrieved 11 28, 2023, from Badan Pusat Statistik: <https://landakkab.bps.go.id/indicator/12/42/1/jumlah-penduduk-kabupaten-landak-menurut-kecamatan.html?shem=ssc>
- Lay, M. R. (2022). Partisipasi masyarakat sebagai salah satu pilar dalam mewujudkan Good Governance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 522.
- Margayaningsih, D. I. (2018). PERAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN MASYARAKAT DI DESA. *PUBLICIANA*, 11, 78.
- Marlina, Y. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY DALAM MATERI KERJA SAMA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 133 HALMAHERA SELATAN. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar*, 55.
- Nawawi, A. (2013). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WISATA PANTAI DEPOK DI DESA KRETEK PARANGRITIS. *JURNAL NASIONAL PARIWISATA*, 5, 105.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1, 88.
- Rifa, B. (2013). Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kerupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo . *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 132.
- Safitri, N. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. *Jurnal Administrasi Negara*, 307. Retrieved from <https://jurnal.unpad.ac.id/jane/article/download/41314/18223>
- Saidang, & Suparman. (2019). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar . *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 123.
- Sedarmawati. (2012). *GOOD GOVERNANCE "KEPEMERINTAHAN YANG BAIK " BAGIAN KEDUA EDISI REVISI*. Bandung: CV.Mandar Maju.

- Sudjana, D. (2015). Kartu Kation-Anion sebagai Inovasi Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Kimia di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 23.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabet.
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA HENDROSARI MELALUI DESA WISATA LONTAR SEWU. *Publika*, 9, 326.
- Willson, C., & Hikmah. (2020). Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Kenco Prima. *Jurnal EMBA*, 77.